



The Importance of Critical Thinking Skills in Elementary School Students in Social Studies Subjects

Nabila Hafifah^{1*}, Sahrn Nisa², Ari Suriani³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: Nabila Hafifah nabilahafifah062@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Critical Thinking Skills, Students, Social Studies Learning

Received : 09 April

Revised : 24 April

Accepted: 29 May

©2024 Hafifah, Nisa, Suriani:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Critical thinking skills are an important aspect in teaching social studies to elementary school students. In the era of globalization and Industry 4.0, these skills are key in managing complex change. This article discusses the importance of developing critical thinking skills in elementary school students in the context of social studies learning. Critical thinking involves interpreting, analyzing, and evaluating information and experiences. This research uses literature research methods to analyze several journals that discuss critical thinking skills, student characteristics, and social studies learning in elementary schools. The results show that critical thinking is effective in improving students' thinking abilities. Indicators of critical thinking skills include reporting observation results, formulating questions, generalizing data, answering the question "why?", and drawing conclusions. It is hoped that developing critical thinking skills in elementary school students can help them face the challenges of the digital era and influence their attitudes, behavior and personality.

Pentingnya kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPS

Nabila Hafifah^{1*}, Sahrin Nisa², Ari Suriani³

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: Nabila Hafifah nabilahafifah062@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kemampuan Berpikir Kritis, Siswa Sekolah Dasar, IPS

Received : 09 April

Revised : 24 April

Accepted: 29 Mei

©2024 Hafifah, Nisa, Suriani:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis merupakan aspek penting dalam pengajaran IPS pada siswa sekolah dasar. Di era globalisasi dan Industri 4.0, keterampilan ini merupakan kunci dalam mengelola perubahan yang kompleks. Artikel ini membahas tentang pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran IPS. Berpikir kritis melibatkan interpretasi, analisis, dan evaluasi informasi dan pengalaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur untuk menganalisis beberapa jurnal yang membahas tentang keterampilan berpikir kritis, karakteristik siswa, dan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa berpikir kritis efektif meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Indikator kemampuan berpikir kritis antara lain melaporkan hasil observasi, merumuskan pertanyaan, menggeneralisasi data, menjawab pertanyaan “mengapa?”, dan menarik kesimpulan. Pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar diharapkan dapat membantu mereka menghadapi tantangan era digital dan mempengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian mereka.

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kritis saat ini sangat penting untuk menghadapi era globalisasi industri 4.0. Keterampilan ini perlu diajarkan dan diperoleh sejak usia dini. Menurut Walsh dan Paul (1986: 8) dalam Ilham (2020), berpikir kritis adalah suatu sikap refleksif (disposisi), suatu cara berpikir, berpikir, percaya, dan bertindak. Kita tahu bahwa berpikir kritis adalah keterampilan abad ke-21. Oleh karena itu, banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak, baik di sekolah maupun di rumah. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah "Standar Kompetensi Pascasarjana", tujuan pembelajaran mencakup pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan secara khusus dalam setiap pelatihan. Dinyatakan bahwa satuannya adalah "Menerima, Melakukan, Menghargai, Menghargai, Mempraktikkan" membentuk suatu perspektif, dan "Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi, Menciptakan" membentuk suatu keterampilan.

Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam proses pembelajaran yang memenuhi standar proses pendidikan dasar dan menengah. Banyak aktivitas yang mengharuskan Anda menerapkan keterampilan ini selama proses pembelajaran. Terapkan keterampilan berpikir kritis pada kelas IPS sekolah menengah dan kelas IPS sekolah menengah. Kita semua tahu bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang sangat kompleks. Berpikir kritis dimulai dengan mengamati, mengajukan pertanyaan, menalar, menganalisis apa yang dipikirkan dan dikatakan orang lain, menarik kesimpulan, dan menyajikan hasil. Dalam keterampilan berpikir kritis, siswa terlebih dahulu mempertimbangkan sebab dan akibat dari masalah yang dihadapinya. Dan mengambil keputusan secara objektif sebelum mengambil kesimpulan. Siswa sekolah dasar, khususnya siswa sekolah menengah atas, perlu diajarkan untuk berpikir kritis setiap hari, baik di sekolah, di rumah, maupun saat bermain bersama teman. Keterampilan berpikir kritis pada kelas IPS kelas atas dapat diketahui melalui proses pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut DePorter dan Hernacki (2010) (dalam Apiati, 2020: 168), macam-macam pemikiran manusia adalah berpikir vertikal, berpikir lateral, berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir strategis, berpikir konsekuensial, dan berpikir kreatif kategori pemikiran yang berbeda. Di antara berbagai cara berpikir manusia, berpikir kritis paling efektif didorong atau dikembangkan di dalam kelas. Penyelesaian permasalahan saat ini memerlukan pemikiran kritis dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, proses berpikir kritis harus diajarkan sejak usia dini, paling lambat di sekolah dasar. Berpikir kritis adalah cara berpikir kritis dan mendalam untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Tujuannya adalah menganalisis situasi yang terjadi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang tepat (Stbagh, 2013: 20).

Menurut Lismaya (2019: 8), berpikir kritis adalah proses intelektual yang melibatkan transfer informasi dan data dari pengalaman, penelitian, refleksi, dan

pemikiran, serta penerapan dan elaborasi konsep sebagai landasan keyakinan untuk tindakan. Terdapat lima dimensi kemampuan berpikir yang ditunjukkan oleh indikator hasil deskriptif dalam berpikir kritis: Masalah konstruksi.

Generalisasi data, tabel, dan grafik. Jawab pertanyaan "Mengapa?" dan menarik kesimpulan (Ardiyanti, 2013: 28). Kedua: Buat pertanyaan. Siswa dapat mengevaluasi apa yang mereka ketahui dan memasukkan apa yang tidak mereka pahami ke dalam rangkaian pertanyaan mereka. Generalisasi data, tabel, dan grafik merupakan indikator ketiga kemampuan berpikir kritis. Tujuan generalisasi adalah agar siswa dapat membentuk gagasan berupa data, tabel, dan grafik dari hasil pemikirannya. Data, tabel, dan grafik tersebut merupakan hasil penelitian, observasi, dan pemikiran terhadap situasi ketika menyelesaikan masalah. Pertanyaan keempat "Mengapa" menunjukkan bahwa Anda dapat menjelaskan jawaban pertanyaan tersebut secara konkrit dan obyektif berdasarkan hasil analisis dan pemikiran Anda, fakta dan keadaan yang sebenarnya terjadi, serta sebab dan akibat dari situasi ini. Indikator kelima yaitu menarik kesimpulan yang menunjukkan bahwa siswa mampu menarik kesimpulan tentang kemampuan berpikir kritisnya. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah serta Standar Kompetensi Lulusan, tujuan pembelajaran setiap satuan pendidikan adalah mengembangkan bidang sikap pengetahuan dan kemampuan. "Terima, Lakukan, Evaluasi, Evaluasi, Praktek" memberikan perspektif, "Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi, Menciptakan" memberikan pengetahuan, "Amati, "Ajukan pertanyaan, cobalah sesuatu, diskusikan, presentasikan mereka, dan menciptakannya" memberikan keterampilan. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis harus dikembangkan selama proses pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis ini akan membantu mempersiapkan siswa menghadapi revolusi digital abad ke-21. Menarik kesimpulan berdasarkan bukti aktual dan tebakan adalah cara yang sistematis, jelas, dan logis untuk mengungkapkan pendapat yang berwibawa. Berpikir kritis mempengaruhi sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang. Keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan mengambil keputusan dan tindakan dengan percaya diri, menghargai pendapat orang lain dan mengevaluasinya secara objektif, mampu mengendalikan diri dalam situasi kompleks, dan dengan tenang menyelesaikan masalah sehari-hari. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis mempunyai dampak yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari setiap orang.

Ketika Anda membuat keputusan, Anda harus berpikir kritis. Ennis (1886) menjelaskan bahwa berpikir kritis pada hakikatnya adalah cara berpikir rasional dan bijaksana yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini dan dilakukan seseorang. Mempelajari elemen-elemen yang terkait dengan berpikir kritis akan membantu Anda meningkatkan keterampilan berpikir kritis Anda. Menurut Muhfahrovin (2009), unsur-unsur yang berkaitan dengan konsep berpikir kritis dapat membantu orang berpikir lebih kritis. Berpikir kritis sangat penting dalam pemecahan masalah. Ennis (1985) mengemukakan terdapat 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang terbagi dalam lima dimensi, Membangun keterampilan dasar yang meliputi:

mempertimbangkan apakah sumber dapat diandalkan, mengamati dan mempertimbangkan laporan hasil observasi, menyimpulkan yang meliputi: menyimpulkan konsekuensi kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut termasuk mendefinisikan istilah-istilah, mengeksplorasi definisi dalam tiga dimensi, dan mengidentifikasi asumsi, dan pengorganisasian strategi dan taktik termasuk tindakan, keputusan dan interaksi dengan orang lain.

Menurut teori tambahan yang dikemukakan Fisher (2007), berfikir kritis didefinisikan sebagai interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif dari apa yang dilihat, dikomunikasikan, informasi, dan argumen. Teori ini memberikan penjelasan tentang alasan pembelajaran membutuhkan keterampilan. Siswa memperoleh pengetahuan yang jelas melalui proses tanya jawab aktif daripada hanya berpikir. Seorang siswa hanya dapat berpikir kritis atau bernalar sampai mereka dapat mengevaluasi pengalaman mereka, menilai pengetahuan mereka, dan mempertimbangkan argumen sebelum membuat pertimbangan yang seimbang, menurut Robih (2015). Seseorang yang berpikir kritis harus memiliki kemampuan untuk membuat kesimpulan dan memecahkan masalah. Ini ditunjukkan oleh presentasi teori definisi di atas. Kemampuan berpikir kritis mendorong siswa untuk mempertimbangkan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis siswa sangat penting.

METODOLOGI

Metode penelitiannya adalah dengan melakukan survei literatur dengan cara meneliti beberapa artikel atau jurnal, dan menganalisis kemampuan berpikir kritis, karakteristik siswa sekolah dasar dan sekolah menengah atas, serta garis besar dan pokok-pokok pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, khususnya topik pembahasan terkait pelaksanaan pembelajaran IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar mengambil mata pelajaran IPS dari tingkat rendah hingga tinggi. Mata pelajaran IPS dapat dipelajari secara mandiri atau tidak digabungkan dengan mata pelajaran lain, namun tetap diintegrasikan ke dalam topik yang komprehensif. Di sekolah dasar, mata pelajaran IPS diawali dengan pengenalan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Ini mungkin mencakup kabupaten, provinsi, provinsi, wilayah metropolitan, dan wilayah internasional. Sampaikan kepada siswa bahwa ada keterhubungan antar wilayah. Materi yang berkaitan dengan lingkungan internasional terbatas pada ASEAN. Salah satu kompetensi inti IPS dalam kaitannya dengan permasalahan sosial adalah pendekatan interdisipliner dan interdisipliner. Selanjutnya keahlian tersebut berasal dari disiplin ilmu seperti geografi, ekonomi, sejarah, dan sosiologi serta membentuk materi pembelajaran tertentu. Tujuan mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah agar siswa menjadi siswa yang jujur, demokratis, kreatif, berpikir kritis, dan bersenang-senang. Mampu berkontribusi aktif dalam pengembangan sosial budaya dan berkomunikasi dengan baik. Mata pelajaran IPS seperti halnya mata pelajaran lainnya diintegrasikan ke dalam satu

tema terpadu yang terbagi dalam beberapa subtopik yang masing-masing berisi materi pembelajaran berbeda. Setiap topik memiliki indikator dalam subtopik.

Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS di SD

Untuk menilai kemampuan berpikir siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar, dapat diamati dan dianalisis proses pembelajaran, materi, dan teknik yang digunakan. Menurut Hidayat (2019), berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir yang lebih kompleks. Kemampuan ini memungkinkan Anda untuk memahami, menganalisis secara logis, dan mengevaluasi masalah. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk berinteraksi dan berinteraksi dengan masyarakat. Proses pembelajaran yang berlangsung merupakan peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Suatu proses pembelajaran dimana orang-orang bekerja sama untuk menarik kesimpulan, berdiskusi dalam kelompok, dan bertukar pikiran. Dalam proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis, siswa diberikan kesempatan berbicara dalam kelompok kecil atau besar. Bukan tanpa alasan siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, saling mengemukakan pendapat, menganalisis setiap pendapat dari berbagai sudut pandang, dan menarik kesimpulan bersama untuk mendapatkan jawaban yang benar. Selain itu, setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat dan menarik kesimpulan.

Selain diskusi, kegiatan pembelajaran tambahan yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah pembekalan. Pertukaran gagasan tidak hanya terjadi dalam diskusi kelompok, tetapi juga pada saat proses pembelajaran antara guru dengan siswa, dan antar siswa. Kegiatan pertukaran ini dapat berlangsung ketika kelompok memberikan ceramah atau melaporkan hasil pengamatannya. Guru dapat mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan saran yang mendukung tanpa mengecualikan kelompok lain. siswa menyelesaikan rangkaian kegiatan terkait Topik 4 Subtopik 1 Mahasiswa IPS. Secara khusus, siswa akan menggunakan diagram Venn untuk melakukan diskusi dan menulis laporan. Pertama, guru mengajukan pertanyaan terkait pekerjaan dan mendorong siswa untuk berdiskusi satu sama lain, membantu mereka berpikir kritis dan menemukan jawaban objektif. Siswa kemudian membuat diagram Venn yang menunjukkan perbandingan kedua jenis pekerjaan tersebut. Dalam kegiatan ini, kami memulai dengan berdiskusi dan mendiskusikan hasilnya satu sama lain, kemudian membuat grafik hasilnya. Kami berharap Anda mampu menganalisis berbagai diskusi dan pendapat orang lain sebagai pengetahuan baru, menemukan jawaban atas beberapa pertanyaan selama diskusi, dan mampu menarik kesimpulan obyektif ketika mengambil keputusan. Keterampilan berpikir kritis siswa diterapkan secara tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran seperti tanya jawab dan membuat diagram Venn untuk menunjukkan perbandingan antar jenis pekerjaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagai generasi penerus bangsa, siswa harus mempelajari keterampilan berpikir kritis dalam konteks yang beragam. Keterampilan berpikir kritis atau terapi berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang digunakan untuk memecahkan masalah melalui identifikasi, pengamatan, penyimpulan, penarikan kesimpulan, dan pengambilan keputusan yang logis dan obyektif. Tujuan pengajaran keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar adalah untuk mengajarkan siswa berpikir kritis. Gunakan indikator kemampuan berpikir kritis siswa seperti: Kemampuan berpikir kritis Anda akan terlihat dari jawaban Anda, seperti kesediaan Anda bertanya dan semangat Anda ketika kurang memahami penjelasan guru. Sikap siswa juga terlihat pada saat diskusi kelompok dimana mereka bertukar pendapat tentang materi. Salah satu cara siswa menerapkan keterampilan berpikir kritis adalah dengan mengenali tugas dan perannya sendiri dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiati, V. dan Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167 - 178.
- Ardiyanti, F. dan Winarti. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Fenomena Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Sekolah Dasar. *Kaunia*, 9(2), 27 - 33.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 37 - 50.
- Haryani, D. (2011). Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah Untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prosding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta*, 121 - 126.
- Facione, P.A. (2010). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assesment. 1- 24.
- Hidayat, T. dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas

- IV Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Tema Indahya Keberagaman di Negeriku. *Judika: Jurnal Pendidikan Unsika*, 7, 1-9.
- Haryanti, Y.D. (2017). Model Problem Based Learning Mambangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 57-63.
- Ilham, M. dan Hardiyanti, W. E. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS dengan Metode Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Globalisasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 12-29.
- Maharyani, D. A. (2017). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Edunomic*, 5(2), 67 - 75.
- Permana, E. P. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kreatif Siswa pada Pelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 1(2), 49 - 58.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rahayu, R. D. Y. dkk. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 8 - 13.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media.
- Stobaugh, R. (2013). *Assesing Critical Thinking in Middle and High Schools: Meeting the Common Core*. New York: Routledge
- Trisniani, N. (2020). Tingkat Keterampilan Berpikir Reflektif Siswa Sekolah dasar Kelas Tinggi. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 132-144.
- Zubaidah, S. (2010). Berpikir Kritis: Kemampuan yang Dapat Dikembangkan melalui Pembelajaran Sains. See discussion, stats, and author profiles for this publication. Received from <https://www.researchgate.net/publication/318040409>